

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Pada 24 April 1980 Gedung Merdeka diresmikan menjadi sebuah museum oleh Presiden Soeharto tepat pada HUT KAA yang ke 25. Museum Konperensi Asia-Afrika merupakan museum yang menyimpan banyak sejarah peristiwa Konperensi Asia-Afrika yang terjadi pada tanggal 18- 24 April 1955. Museum bukan hanya tempat untuk kepentingan studi dan penelitian tetapi untuk kesenangan dan sebagai daya tarik wisata.

Dengan berbagai fasilitas yang tersedia untuk beragam aktivitas yang data dilakukan di Museum Konperensi Asia-Afrika. Seperti ruang pameran tetap, ruang sidang, audiovisual untuk komunitas pecinta film, buku dan kegiatan lainnya, perpustakaan, ruang pameran temporer dan juga kegiatan-kegiatan lain yang sangat inovatif. Setelah peneliti mengadakan pembahasan mengenai Gambaran Citra Museum Konperensi Asia-Afrika Terhadap Motivasi Berkunjung Wisatawan, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dan memberikan saran berdasarkan uraian yang telah peneliti kemukakan dalam bab sebelumnya.

1. Museum Konperensi Asia-Afrika adalah museum yang erat kaitanya dengan peristiwa bersejarah yaitu Konperensi Asia-Afrika dan berada di Gedung Merdeka yang merupakan tempat terjadinya peristiwa tersebut. Setiap lembaga memiliki kewajiban untuk membentuk citra yang baik agar menarik wisatawan untuk mengunjunginya. Peneliti mengukur citra Museum Konperensi Asia-Afrika dengan enam alat ukur yaitu, *quality of management, sense of social responsibility, innovativeness, future expectation with regard to the organization, quality of the products/services*, dan *active dissemination of information about the company*. Hasil dari pengukuran tersebut pada Tabel 4.7 menunjukkan total skor yang diperoleh adalah 2813 atau 80,37% dari skor ideal yaitu

3500. Hal tersebut menggambarkan bahwa citra Museum Konperensi Asia-Afrika ada pada kategori baik, dengan kata lain Museum Konperensi Asia-Afrika memiliki citra yang baik di mata wisatawan.

2. Pada peneletian ini, peneliti mengkategorikan motivasi ke tiga bagian, yaitu tujuan, kebutuhan, dan dorongan. Berdasarkan penelitian, kategori tujuan mendapat total skor rata-rata 72,30%, kategori kebutuhan mendapat total skor rata-rata 73,20% dan kategori dorongan mendapat total skor rata-rata 71.20%. Berdasarkan data tersebut, peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa motivasi tertinggi wisatawan untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika adalah karena kebutuhan. Kebutuhan untuk menghadiri kegiatan komunitas yang ada disana, memperkaya pengetahuan dan mengagumi kejayaan masa lalu. Skor tertinggi pada kategori kebutuhan adalah motivasi untuk memperkaya pengetahuan sebesar 84,4%. Berdasarkan data tersebut, penelitian ini dapat menggambarkan motivasi berkunjung wisatawan ke Museum Konperensi Asia-Afrika adalah motivasi untuk memenuhi kebutuhanya yaitu memperkaya pengetahuan.
3. Hasil dari penelitian ini mengenai Hubungan Citra Museum dan Motivasi Berkunjung Wisatawan adalah Citra Museum memiliki hubungan yang signifikan dengan Motivasi Berkunjung Wisatawan, namun kekuatannya lemah, penelitian ini menunjukkan bahwa bukan hanya citra (x) yang menjadi faktor penarik agar wisatawan termotivasi untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data melalui kuesioner terhadap 100 reponden, ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh Museum Konperensi Asia-Afrika yaitu:

1. Meningkatkan pelayanan jasa misalnya pada *public educator*. Memberikan *training* agar lebih menarik dan komunikatif dalam mentransferkan informasi sejarah. Tidak terlihat seperti menggurui dan lebih rileks.

2. Lebih aktif mempublikasikan kegiatan yang akan dilaksanakan, atau memberikan informasi mengenai sejarah Konferensi Asia-Afrika baik melalui media sosial ataupun media lainya.
3. Komunitas yang ada di Museum Konferensi Asia-Afrika sebenarnya menjadi nilai plus bagi museum ini, namun komunitas yang ada belum mempublikasikanya secara aktif karena masih banyak wisatawan yang tidak mengetahui kegiatan yang diadakan oleh komunitas ini. Misalnya melalui media cetak, audiovisual, dan juga meningkatkan keaktifan publikasi melalui media internet.
4. Mempertahankan kualitas manajemen pengelola museum. Karena dengan kualitas manajemen yang baik maka segalanya akan terstruktur dengan baik. Namun berdasarkan wawancara yang diinginkan oleh pengelola museum adalah mengenai manajemen parkir yang sebenarnya tersedia di Jalan Cikapundung Timur namun belum dapat berfungsi secara optimal. Apabila Area Parkir sudah dapat berfungsi secara optimal, maka fungsi pintu masuk Museum Konferensi Asia-Afrika lewat pintu Jalan Cikapundung Timur pun dapat dioperasikan kembali. Sebab menurut pengelola, pintu masuk yang ideal adalah melewati pintu masuk di Jalan Cikapundung Timur. Akan lebih baik bila manajemen parkir tersebut dapat segera dibenahi.